



Program Milah (Mitra olah Sampah) Bank Sampah Sumber Mutiara sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sudimara Barat

Bima Aditya^{1*}, Almisar Hamid²

¹⁻²Ilmu Kesejahteraan Sosial. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Korespondensi penulis: bimaadi030600@gmail.com*

Abstract. *Environmental issues are one of the complex issues, starting from the state of the environment itself, social-society, to the problems that occur in the environment itself, the state of a dense environment raises problems, namely regarding the waste generated by the community. However, waste is not solely a problem, waste can be reduced in volume and used as an object that can benefit the community itself, one of which is through a community empowerment program through a waste bank, through a waste bank, the community participates in efforts to reduce waste which is expected to produce useful output. The focus of this research is related to the implementation of community empowerment through the waste processing partner program. Empowerment is carried out in several stages, from the awareness, understanding, utilization to the use stage, and involves elements of equality, independence, participation and sustainability. This research was conducted using a descriptive qualitative approach with data collected from interviews, observation, and documentation. The results of the study state that the waste management partner program as a community empowerment effort has succeeded in significantly empowering the community's ability and opportunity to take an active role in overcoming waste problems in their environment both in terms of economy, public awareness of waste reduction and the state of the environment itself.*

Keywords: *Community Empowerment, Waste Bank, Waste.*

Abstrak. Isu lingkungan merupakan salah satu isu yang kompleks, mulai dari keadaan lingkungan itu sendiri, sosial-masyarakat, sampai kepada permasalahan yang terjadi pada lingkungan itu sendiri, keadaan lingkungan yang padat memunculkan masalah, yakni mengenai sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Namun tidak semata-mata sampah tersebut menjadi masalah, sampah bisa dikurangi volumenya dan dijadikan objek yang dapat menguntungkan masyarakat itu sendiri, salah satunya melalui program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, melalui bank sampah, masyarakat berpartisipasi akan upaya untuk mereduksi sampah yang diharapkan dapat menghasilkan output yang bermanfaat. Adapun fokus penelitian ini berkaitan dengan implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program mitra olah sampah. Pemberdayaan dilakukan dengan beberapa tahap, dari tahap penyadaran, pemahaman, pemanfaatan hingga tahap menggunakan, serta melibatkan unsur kesetaraan, kemandirian, partisipasi dan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang dihimpun dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa program mitra olah sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat telah berhasil memberdayakan masyarakat secara signifikan akan kemampuan dan kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan mereka baik dari sisi ekonomi, kesadaran masyarakat akan reduksi sampah maupun keadaan lingkungan itu sendiri.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Sampah.

1. LATAR BELAKANG

Kondisi bertambahnya jumlah penduduk disertai dengan pertumbuhan perumahan yang pesat seringkali menimbulkan suatu masalah yang terjadi dalam lingkungan. Isu lingkungan merupakan isu yang menyeluruh yang didalamnya terdapat aspek-aspek penting, baik itu sosial-masyarakat sampai kepada isu lingkungan itu sendiri, salah satunya yaitu mengenai

banyaknya sampah sebagai suatu luaran akan aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Adi (2008) yang menyatakan bahwa pembangunan maupun migrasi penduduk seringkali menimbulkan masalah berupa sampah yang semakin banyak yang secara tidak langsung tidak dapat bisa dihindari oleh masyarakat.

Permasalahan mengenai sampah menimbulkan banyak dampak dilingkungan masyarakat itu sendiri. sampah dapat berdampak kepada kualitas air, udara dengan bau yang tidak sedap sampai kepada tanah yang semuanya dampak tersebut dapat memengaruhi kualitas hidup manusia akibat kondisi lingkungan yang tidak ideal. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa sebagai agen penyumbang sampah, masyarakat juga harus berpartisipasi aktif dalam menanggulangi permasalahan lingkungan terkait sampah itu sendiri.

Maka dari hal tersebut, fenomena tersebut harus diperhatikan dan semestinya dijadikan salah satu sebab masyarakat untuk berpartisipasi aktif, maka dari hal tersebut, diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat yang memfokuskan hal tersebut mengenai pengelolaan sampah. Konsep ini sering disebut dengan *Sustainable Development Goals* yang menitikberatkan akan lingkungan dan pembangunan keberlanjutan, konsep ini ditujukan untuk mengatasi masalah lingkungan serta menjaga lingkungan tersebut tetap seimbang dan terus berlanjut secara natural (Zhu, 2017). Dengan beberapa hal tersebut diperlukan satu program yang dapat menyelesaikan masalah sampah dan juga secara tidak langsung dapat menimbulkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah tersebut. Di Indonesia sendiri sudah terdapat kebijakan berupa UU No 28 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah. Hal tersebut dapat dijadikan pedoman dan payung hukum mengenai pengelolaan sampah sebagai usaha untuk 3R (Reduce, reuse, recycle).

Konsep 3 R dalam pengelolaan sampah bertujuan untuk membangun dampak positive dan berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan oleh sampah itu sendiri dan memastikan lingkungan dapat dinikmati oleh generasi mendatang (Strielkowski, 2016). Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan program yang fokus dengan pengelolaan sampah. Penerapan model pengelolaan sampah yang tepat, seperti bank sampah, merupakan langkah strategis untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sistem bank sampah yang dikelola oleh sukarelawan dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam memilah dan menabung sampah telah terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Munawir, 2014)

Selain hal tersebut, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemberdayaan masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah dinilai efektif. Beberapa penelitian seperti Setriyani Dkk, (2020); Hayrani, (2019); Rivai, (2020); Utami, (2013) Jastam, (2015); Putra dan Ismaniar, (2020); Perkasa, Dkk (2021) mengindikasikan bahwa program pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dapat mengatasi permasalahan volume sampah yang terbengkalai menjadi bermanfaat serta dapat meningkatkan dampak positif baik dari lingkungan terlebih dari aspek ekonomi masyarakat itu sendiri. Hal tersebut menjadi dukungan kuat bagaimana suatu program mengenai pengelolaan sampah dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu program yang berfokus kepada pengelolaan sampah dan juga berbasis pemberdayaan masyarakat adalah program Mitra Olah Sampah (MILAH). Dalam program MILAH tersebut terdapat edukasi, sosialisasi, dan pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengolah sampah dengan baik, dan menjadikan sampah menjadi barang bermanfaat yang dapat digunakan, serta memiliki nilai jual. Hal tersebut sering disebut dengan konsep ekonomi sirkular. Yang mana mendukung konsep kesejahteraan masyarakat, ketahanan lingkungan dan peoduk baru yang bernilai. Adapun program ini diperkenalkan oleh Bank Sampah Sumber Mutiara Kelurahan 4 Sudimara Barat. Dalam menjalankan Bank Sampah, pengurus Bank Sampah Sumber Mutiara Tangerang membutuhkan partisipasi masyarakat yang di dalamnya terdapat Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

Berdirinya Bank Sampah Sumber Mutiara bukan tanpa sebab, sebagai bank yang berdomisili di Sudimara Barat, Kota Tangerang memahami bahwa di Kota Tangerang saat ini menghadapi permasalahan yang kompleks mengenai pengelolaan sampah. Peningkatan produksi sampah yang signifikan, terutama dari sektor rumah tangga dan industri, telah melebihi kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing yang berada di Kecamatan Neglasari, sehingga menimbulkan ancaman serius terhadap lingkungan. Menurut data sampah rumah tangga di Indonesia 2023, persentasenya mencapai 37,75%. Data tersebut diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan data yang dilakukan oleh 364 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2023. Pada tahun 2023 data penyumbang sumber sampah terbanyak berasal dari aktivitas rumah tangga. Kemudian barulah disusul oleh pasar tradisional yang persentasenya menunjukkan angka 16,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya permasalahan sampah di tempat wisata saja yang perlu ditangani, namun sampah rumah tangga penghasil sumber sampah terbesar juga butuh penanganan yang tepat.

Oleh sebab itu, Bank Sampah Sumber Mutiara Tangerang diharapkan dapat membantu menjaga lingkungan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengubah cara mereka berpikir tentang sampah dan lingkungan serta memperoleh keterampilan pengolahan sampah, sehingga terciptanya ekonomi sirkular di masyarakat, selain hal tersebut, unsur pemberdayaan pun terlihat dari beberapa tahapan dalam program.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2010) kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian. Hal tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan bisa menjelaskan dinamika, proses, alur serta fenomena yang terjadi pada objek yang sedang diteliti. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, sementara itu, teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan informan yang secara sengaja dipilih oleh peneliti dikarenakan memiliki karakteristik dan relevansi dengan penelitian itu sendiri. dalam hal ini informan terdiri dari ketua bank sampah, bendahara bank sampah, serta nasabah bank sampah, sementara itu. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program MILAH (Mitra Olah Sampah) yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Sumber Mutiara di Daerah Sudimara Barat melibatkan beberapa *stakeholder*, dan masyarakat merupakan salah satu bagian dari hal tersebut. Program ini erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut ditandai dengan adanya tahapan pemberdayaan sosial didalamnya. Program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Bank Sampah Sumber Mutiara bersifat temporer dan dilakukan dengan proses pembelajaran yang progresif sehingga dapat memampukan masyarakat untuk mandiri dan memperkuat segmen masyarakat yang lebih lemah. Pemikiran ini sejalan dengan pendapat Edi Suharto (2009) yang menuturkan bahwa Pemberdayaan melibatkan serangkaian kegiatan yang meningkatkan daya atau kapasitas suatu kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dorongan, motivasi, dan pencerahan tentang kapasitas yang dimiliki dan mengubah kemampuan tersebut menjadi tindakan.

Program MILAH Di Kelurahan Sudimara Barat juga dijalankan untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan agar dapat menciptakan dan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, dan berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. Dengan kata lain, kegiatan bank sampah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk aktif dalam mengelola sampah demi kepentingan bersama.

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Mitra Olah Sampah pada Bank Sampah Sumber Mutiara

Pembahasan ini mengacu kepada program MILAH sebagai suatu upaya dan proses pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana Wilson (1996) menuturkan bahwa tahapan pemberdayaan meliputi penyadaran, pemahaman, pemanfaatan serta penggunaan keterampilan.

1. Tahap Penyadaran dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Pada tahap ini, bentuk penyadaran yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Mutiara dalam mewujudkan program MILAH adalah dengan diadakannya sosialisasi. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan keberadaan program Bank Sampah Sumber Mutiara. Pada tahap sosialisasi, tujuan utamanya adalah memberikan edukasi tentang isu sampah dan manfaat bank sampah. Informasi tentang bank sampah dan teknik pengelolaan sampah disampaikan melalui sesi-sesi yang diselenggarakan oleh pihak kelurahan dan pengelola bank sampah. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara mengelola sampah yang telah dipilah serta pentingnya proses pemilahan sampah

Bank Sumber Mutiara dalam melaksanakan program MILAH dalam kaitannya dengan sosialisasi juga bekerjasama dengan beberapa lembaga. Lembaga tersebut memberikan pelatihan lebih lanjut kepada Bank Sumber Mutiara yang selanjutnya akan memberikan sosialisasi kepada masyarakat, lembaga tersebut diantaranya NPM, DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Masing-masing lembaga memberikan edukasi yang berbeda, mulai dari memberikan pelatihan terkait dengan cara menimbang, sampah, cara mengelola keuangannya, cara mengedukasi kepada Masyarakat, cara mengelola sampah organik menjadi sesuatu yang bernilai, dan pembuatan kompos maupun cara-cara lainnya. Hal tersebut dilakukan guna pengelola mendapatkan pemahaman agar bisa memberikan kesadaran kepada Masyarakat.

2. Tahap Pemahaman dalam Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi yang dilakukan pada tahap masyarakat erat kaitannya dengan tahapan ini. Tahap ini dilakukan ketika masyarakat sudah siap dan menerima konsep pengelolaan sampah yang sebelumnya telah dituturkan dalam sosialisasi oleh program MILAH melalui Bank Sumber Mutiara. Masyarakat pada tahap ini mendapatkan informasi secara lebih detail mengenai cara memilah dan menabung sampah yang sebelumnya sudah dilakukan pemilahan. Pemahaman ini melibatkan pembelajaran tentang cara memilah sampah sesuai jenisnya, mengenali sampah yang dapat dimanfaatkan, dan menghindari penggunaan sampah yang tidak dapat didaur ulang. Tujuannya adalah memastikan sampah yang diterima di bank sampah siap untuk proses ketahap lebih lanjut.

Masyarakat dalam tahap ini juga mendapatkan informasi tambahan mengenai dampak adanya pengelolaan sampah, dalam hal ini berfokus kepada keuntungan pada aspek ekonomi, mulai dari cara menghitung sampah, menjadikan sampah sebagai objek yang bisa dijual sampai kepada tata cara menjualnya. Hal tersebut memberikan pemahaman mendalam bagi masyarakat bahwa sampah dapat bernilai dan mematahkan pikiran sebelumnya bahwa sampah tidak bernilai. Kesadaran akan hal tersebut memotivasi mereka agar selalu terampil dan aktif dalam pengelolaan sampah dikarenakan memberikan manfaat berupa lingkungan dan keuntungan secara finansial.

3. Tahap Pemanfaatan dalam Pemberdayaan Sosial

Pada tahap ini, masyarakat sudah memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan sampah, maka selanjutnya, Bank Sumber Mutiara dalam program MILAH (Mitra Olah Sampah) dalam tahapan ini berusaha mendorong masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapatkan. Pada tahap ini pemberdayaan dapat mendorong masyarakat untuk benar-benar mengadopsi konsep pengelolaan sampah dan aktif berpartisipasi dalam program bank sampah untuk memberikan dampak yang signifikan. Salah satunya yaitu selalu memanfaatkan keberadaan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pada tahapan ini, selain mengembangkan persepsi bahwa sampah dapat menjadi barang dengan nilai ekonomi dan bermanfaat serta berkelanjutan, masyarakat juga mulai mengaplikasikan pemilahan sampah dan menyadari bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari daur ulang pengolahan sampah sampai kepada produk hasil daur ulang sampah tersebut. Maka dari itu, pengelolaan sampah saat ini menjadi peluang untuk mengembangkan keterampilan baru dan menghasilkan produk yang berguna.

4. Tahap Penggunaan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap ini, masyarakat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pengelolaan sampah. baik melalui pembuatan kerajinan tangan maupun mendaur ulang sampah menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi. Dengan kata lain, dalam tahap ini, masyarakat benar-benar memanfaatkan program MILAH dan sudah menjadi kesehariannya. Masyarakat menjual kerajinan yang mereka buat untuk memperoleh pendapatan tambahan bagi keluarga mereka. Tahap penggunaan juga mencakup penerapan keterampilan dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang berguna, seperti pembuatan pupuk kompos dari sisa makanan yang tidak dapat didaur ulang dan kemudian dapat digunakan untuk tanaman. Hal tersebut membuktikan bahwa pengelolaan sampah melalui program Mitra Olah Sampah (MILAH) berdampak bagi kesejahteraan ekonomi keluarga dan juga lingkungan yang asri.

Dengan beberapa hal tersebut, secara tidak langsung berdampak baik dari aspek sosial, ekonomi serta ekologi. Dari segi sosial interaksi terjadi antar sesama menuju arah kehidupan yang lebih baik, dari segi ekonomi, masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dengan adanya program ini, dan dari segi ekologi, lingkungan menjadi asri dikarenakan sampah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Prinsip Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada program Mitra Olah Sampah (MILAH)

Tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut juga secara tidak langsung menampilkan prinsip pemberdayaan masyarakat. Najiati (2005) mengungkapkan bahwa prinsip pemberdayaan meliputi kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian serta keberlanjutan. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan proses pemberdayaan yang dilakukan Bank Sumber Mutiara kepada masyarakat.

1. Prinsip Kesetaraan

Pemberdayaan masyarakat memiliki prinsip yang setara antar masyarakat maupun stakeholder yang melakukan pemberdayaan. Hal ini diimplementasikan dalam program Mitra Olah Sampah (MILAH) oleh Bank Sampah Sumber Mutiara melalui pengembangan mekanisme dari berbagai jenis pengetahuan, pengalaman, dan keahlian satu sama lain, dinamika yang dibangun menghalangi kesetaraan. Artinya tidak terdapat dominasi posisi di antara pihak-pihak yang terlibat. Proses saling belajar terjadi ketika setiap orang mengakui kelebihan dan kekurangan satu sama lain.

2. Prinsip partisipasi

Selain kesetaraan, partisipasi juga merupakan salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat. Hal ini diimplementasikan dalam program Mitra Olah Sampah (MILAH) oleh Bank Sampah Sumber Mutiara. Dalam hal ini masyarakat merupakan peran utama dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal lain dikarenakan masyarakat turut aktif secara berkelanjutan membuat adanya prinsip partisipasi ini tergambar dalam program Mitra Olah Sampah (MILAH). Selain masyarakat stakeholder lain yaitu pemerintah setempat juga ikut andil dalam program ini.

3. Prinsip kemandirian

Mulai dari pemilahan, penabungan serta pengumpulan sampah ke bank sampah secara kolektif merupakan salah satu ciri kemandirian yang telah dilaksanakan masyarakat dalam program Mitra Olah Sampah (MILAH) ini. Dengan hal tersebut sejatinya indikator prinsip kemandirian telah tercapai.

4. Prinsip keberlanjutan

Salah satu efek dari program ini adalah munculnya kesadaran dan implementasi akan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Keberlanjutan dapat dilihat pada program bank sampah yang tidak hanya berfokus pada sampah daur ulang tetapi juga pada sampah organik melalui pengembangan kompos. Proses tersebut juga sudah dikategorikan baik karena dapat memproduksi dan menjual kompos saat dibutuhkan. Beberapa pihak berkunjung sehingga pengelola dapat memperoleh keuntungan. Selain itu, upaya daur ulang yang dilakukan pengelola juga telah digunakan sebagai bahan karnaval daur ulang masyarakat Sudimara Barat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Mitra Olah Sampah (MILAH) oleh Bank Sampah Mutiara Sudimara Barat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah telah berhasil memberdayai masyarakat. Adapun pemberdayaan masyarakat dimulai dari penyadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, dilanjutkan dengan pemahaman melalui sosialisasi dari bank sampah disertai dengan *stakeholder* seperti DLH dan lainnya, pemberdayaan berlanjut pemanfaatan keberadaan bank sampah sebagai salah satu wadah pengelolaan sampah bagi masyarakat dan tahapan terakhir adalah penggunaan berupa implementasi dari keseluruhan tahapan pemberdayaan, ditandai dengan munculnya produk daur ulang sampah menjadi produk yang berguna dan dapat menguntungkan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ini juga erat dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Masyarakat memiliki tingkat kesetaraan yang tinggi dalam menjalankan program ini, tidak ada pemilihan yang dominan, semuanya mendapatkan hak, baik itu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan sampah dalam program MILAH. Selain itu partisipasi juga merupakan salah satu prinsip yang tercermin dari munculnya masyarakat sebagai objek vital dalam program ini, hal tersebut juga didukung oleh partisipasi bank sampah itu sendiri dan pemerintah Sudiamara Barat, selanjutnya adalah prinsip kemandirian. Prinsip ini memperlihatkan bahwa berdirinya Bank Sampah Sumber Mutiara berdiri secara mandiri dan yang terakhir adalah prinsip keberlanjutan. Prinsip ini telah diterapkan oleh pengelola Bank Sampah 92 Sumber Mutiara dalam merancang program secara berkelanjutan sehingga sampai saat ini lokasi bank tersebut menjadi contoh pengelola bank sampah lainnya dan sering dijadikan studi banding. Dari sisi program, hal ini termasuk dalam prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang termasuk dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's).

Adapun dampak yang ditimbulkan dalam program ini meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dari sisi sosial, program ini membuat interaksi warga terjalin, adanya tujuan yang sama untuk melakukan perubahan menjadi modal sosial yang baik. Dari segi ekonomi, tentunya program ini dapat membantu kesejahteraan keluarga melalui penambahan finansial dari hasil daur ulang maupun pengumpulan sampah. Sementara itu dari sisi lingkungan, sampah tidak sia-sia dan lingkungan menjadi asri.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hayrani, S. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Jones. (1996). *Pengantar kebijakan publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Munawir. (2014). Bank sampah: Upaya pemberdayaan masyarakat dan penanganan lingkungan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 31–37.
- Najiati, S. (2005). *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Bogor: Wetlands International.
- Perkasa, D. H., Fathihani, F., & Apriani, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendirian bank sampah di Kelurahan Tanjung Duren. *Andhara*, 1(2), 19–27.

- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69–78.
- Rivai, A. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro* (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung).
- Saleh, M. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah (Studi kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(1), 42–48.
- Setyarini, S. V., Subowo, A., & Afrizal, T. (2020). Program bank sampah dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Semarang (Studi di Bank Sampah Soka Resik, Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 252–261.
- Strielkowski, W. (2016). Entrepreneurship, sustainability, and solar distributed generation. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 4(1), 9–16.
[https://doi.org/10.9770/jesi.2016.4.1\(1\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2016.4.1(1))
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutmasa, Y. G. (2021). Memastikan efektivitas implementasi kebijakan publik. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(1), 25–36.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Utami, E. (2013). *Buku panduan sistem bank sampah & 10 kisah sukses*.
- Wilson, T. (1996). *The empowerment manual*. London: Grower Publishing Company.
- Zhu, D. (2017). Research from global Sustainable Development Goals (SDGs) to sustainability science based on the object-subject-process framework. *Chinese Journal of Population Resources and Environment*, 15(1), 1–8.